

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kondisi patologis metabolik yang bersifat kronis, dengan hiperglikemia atau tingginya konsentrasi glukosa dalam sirkulasi darah yang melampaui ambang batas fisiologis. Etiologi dari kondisi ini mencakup terganggunya produksi hormon insulin oleh pankreas, menurunnya sensitivitas reseptor jaringan terhadap insulin, atau kombinasi dari kedua faktor tersebut (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2021).

Berdasarkan data IDF Diabetes Atlas (2021) prevalensi DM di dunia sekitar 537.000 orang dengan rentang umur 20-79 tahun memiliki penyakit diabetes. Angka tersebut diprediksi akan meningkat hingga 643.000 pada tahun 2030 dan 783.000 pada tahun 2025. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur di Indonesia yaitu 1,7%. Prevalensi DM di Provinsi DI Yogyakarta yaitu 2,9%, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata prevalensi penyakit DM nasional. Proporsi DM Tipe 2 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur di Indonesia yaitu 50,2% sedangkan proporsi DM Tipe 2 di Provinsi DI Yogyakarta yaitu 50,6%. Angka ini lebih tinggi 0,4% dari angka proporsi DM Tipe 2 di Indonesia.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2024 jumlah penderita DM di Puskesmas Mlati I yaitu 933 dengan cakupan penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 99,0%, sedangkan jumlah penderita DM di Puskesmas Gamping II yaitu 927 dengan

cakupan penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 75,7% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2025).

Terapi diet untuk penderita DM merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah kesehatan yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap penderita DM. Terapi ini dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan edukasi gizi kepada pasien DM. Edukasi Kesehatan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada individu, kelompok, atau komunitas yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap yang lebih baik demi mencapai kesehatan yang maksimal (Aupia, 2021).

Edukasi mengenai kesehatan terkait promosi gaya hidup sehat untuk pasien diabetes melitus (DM) sangat penting dalam upaya pengelolaan DM secara holistik. Pemberian edukasi dapat mengubah pengetahuan dan sikap pasien DM sehingga pasien dapat menerapkan diet yang tepat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian Kaluku (2021) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan responden. Sebelum diberikan edukasi pengetahuan responden rendah yaitu (67,5%) kemudian setelah dilakukan edukasi pengetahuan responden menunjukkan peningkatan yaitu (71,85%) .

Untuk mencapai hasil yang efektif dalam pelaksanaan edukasi gizi, maka diperlukan alat atau media untuk menyampaikan informasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap responden yang ada di rumah sakit, puskesmas maupun klinik seperti *booklet*, *leaflet*, poster, infografis, dan lain-lain. *Booklet* dan *leaflet* merupakan media komunikasi kesehatan yang

dirancang secara visual dan informatif untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Keduanya memadukan teks, gambar, dan elemen desain yang komunikatif agar informasi dapat diterima dengan lebih efektif oleh masyarakat, baik dalam bentuk cetak maupun digital (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Hasil penelitian Trisda dan Bakri (2020) , menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media *booklet* mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap pada penderita DM. Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan dari 15,68 sebelum konseling menjadi 25,92 setelah konseling ($p=0,000$), dan peningkatan sikap dari 13,92 sebelum konseling menjadi 23,52 setelah konseling ($p=0,001$). Edukasi gizi melalui *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif pasien terhadap diabetes melitus.

Media edukasi yang digunakan di Puskesmas Gamping II yaitu leaflet. Jika pasien sudah mendapatkan konseling, hari berikutnya tidak diberi konseling lagi dan dianggap sudah mendapatkan edukasi gizi. Kegiatan prolanis DM diadakan 1 kali dalam 1 bulan pada minggu ke-2 di hari kamis (pemeriksaan) dan sabtu (senam bersama). Penelitian ini memiliki kelengkapan informasi dalam penerapan media edukasi *booklet* sebagai alternatif inovatif terhadap *leaflet* untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Gamping II. Hasil penelitian Dewi (2022) menunjukan bahwa pengetahuan pasien DM di Puskesmas Gamping II sebelum diberikan perlakuan yaitu cukup (51,6%) dan kurang (48,4%) dan setelah diberikan perlakuan yaitu baik (71%) dan cukup (29%). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media *Booklet* dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Gamping II”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh edukasi gizi dengan media *booklet* dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap pasien diabetes melitus di Puskesmas Gamping II?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan media *booklet* dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap pasien diabetes melitus di Puskesmas Gamping II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh penggunaan media *Booklet* Diet Diabetes Melitus terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi gizi.
- b. Mengetahui pengaruh penggunaan media *Leaflet* Diet Diabetes Melitus terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi gizi.
- c. Mengetahui pengaruh penggunaan media *Booklet* Diet Diabetes Melitus terhadap sikap sebelum dan sesudah edukasi gizi.
- d. Mengetahui pengaruh penggunaan media *Leaflet* Diet Diabetes Melitus terhadap sikap sebelum dan sesudah edukasi gizi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini berada dalam ruang lingkup gizi masyarakat di Puskesmas Gamping II.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, sumber informasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan media *booklet* dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap pasien diabetes melitus di Puskesmas Gamping II.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai edukasi gizi dengan media *booklet* dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap pasien diabetes melitus.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat khususnya pasien DM dengan media *booklet* dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap pasien.

c. Bagi Peneliti Lain

Media dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan media edukasi gizi dan dapat digunakan serta diterapkan oleh edukator dalam melakukan edukasi gizi.

d. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen ilmiah yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan penelitian serupa lainnya.

e. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi melalui media *Booklet* yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien diabetes melitus di Puskesmas Gamping II.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian terkait edukasi gizi dengan media *booklet* dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap penderita diabetes melitus di puskesmas Gamping II dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes <i>Melitus</i> Tipe II (Kaluku, 2021)	Penelitian ini menggunakan variabel penelitian yaitu pengetahuan dan sikap	Penelitian Kaluku (2021) menggunakan jenis penelitian <i>experiment</i> , sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian <i>Quasy experimental</i> dengan desain <i>Nonequivalent Control Group</i> Penelitian Kaluku (2021) menggunakan metode konseling namun tidak menggunakan media, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode konseling dengan media <i>booklet</i> sebagai perlakuan dan <i>leaflet</i> sebagai kontrol.	Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi yaitu 67,50 dengan standar deviasi 19,55 dan skor pengetahuan sesudah diberikan edukasi yaitu 71,85 dengan standar deviasi 16,41. Hasil analisis menunjukkan $p \text{ value} = 0.00$, lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha (0.05)$, menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.
2.	Efektivitas <i>Booklet</i> Terhadap Pengetahuan Pasien dalam Pengelolaan Diabetes Tipe 2 di Wilayah Puskesmas Ujungbatu (Viradhita dkk., 2025)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>Quasi-experimental</i> dengan media penelitian hanya satu yaitu <i>booklet</i> .	Penelitian Viradhita dkk. (2025) menggunakan variabel terikat yaitu pengetahuan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel terikat yaitu pengetahuan dan sikap. Pengambilan sampel dalam penelitian Viradhita dkk. (2025) menggunakan teknik <i>consecutive</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai responden sebelum diberikan intervensi adalah 41,020 dengan standar deviasi 21,6611. Sedangkan setelah intervensi rata-rata nilai responden adalah 66,940 dengan standar deviasi 26,9550. Hasil uji statistik diperoleh P-

No	Judul, Nama Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
			<i>sampling</i> sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan Teknik <i>purposive sampling</i> .	value = $0,000 \leq (\alpha = 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi memiliki hubungan yang signifikan.
3.	The Effect of Nutrition Education Using <i>Leaflet</i> Media on Knowledge of Meal Planning in Type II Diabetes Melitus Outpatients at The Pasundan Health Center in Samarinda (Devina Nur Astiza, Cahyono dan Wahyuningrum, 2023)	Penelitian ini menggunakan variabel penelitian yaitu pengetahuan dan menggunakan media <i>leaflet</i> sebagai alat bantu edukasi	Penelitian Devina Nur Astiza, Cahyono dan Wahyuningrum (2023) menggunakan jenis penelitian <i>Pre Experiment Design</i> , sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian <i>Quasy Experimental</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan media <i>leaflet</i> sebesar 69,46% (sebelum) dan 95,41% (sesudah). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value < 0,000 artinya bahwa ada pengaruh edukasi gizi dengan media <i>leaflet</i> terhadap pengetahuan pasien.